BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Theory Of Planned Behavior

Theory Of Planned Behavior merupakan teori yang digagas oleh Ajzen (1985). Menurut Ajzen (2005) dalam Krisdayanti (2020) *Theory Of Planned Behavior* merupakan teori yang menggambarkan sikap terhadap perilaku prediktor yang penting. Namun, sikap seseorang harus dipertimbangkan ketika menguji norma subjektif dan mengukur persepsi kontrol perilaku seseorang. Niat berperilaku seseorang akan lebih tinggi ketika mempunyai sikap positif, dukungan dari orang sekitar, dan rasa aman karena tidak ada hambatan dalam bertindak. Selain itu, *Theory Of Planned Behavior* menurut Yuniningsih (2020) dapat diartikan sebagai teori perilaku terencana yang khusus menghubungkan keyakinan dan perilaku seseorang. Teori ini menjelaskan bahwa segala tindakan tidak berada dibawah kesadaran, melainkan sepenuhnya berada di luar kesadaran dan disebabkan oleh faktor internal seperti kemampuan, keterampilan, dan informasi. Dan faktor eksternal seperti situasi dan lingkungan.

Menurut *Theory Of Planned Behavior* (teori perilaku terencana) perilaku seseorang akan terwujud apabila orang tersebut mempunyai niat untuk bertindak. Teori ini menyebutkan bahwa atensi adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu :

a. *Attitude Toward The behavior* (Sikap Terhadap Perilaku)

Sikap terhadap perilaku merupakan respon atau penilaian seseorang terhadap suatu pertanyaan perilaku (setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka). Apabila seseorang mempunyai minat tertentu, yakin, dan berpegang teguh pada sikapnya, maka orang

tersebut akan bertindak sesuai dengan sikap tersebut. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan seseorang mengenai akibat dari perilaku tersebut *(behavioral beliefs).*

Sikap terhadap perilaku dipengaruhi oleh keyakinan perilaku, yaitu keyakinan tentang akibat dari suatu tindakan dan penilaian terhadap akibat dari tindakan tersebut. Keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tergantung pada penilaiannya, apakah positif atau negatif. Dengan kata lain, orang yang yakin bahwa suatu tindakan akan membuahkan hasil positif maka akan mempunyai sikap positif dan sebaliknya (Irawan et al., 2020). Variabel pada penelitian ini yang termasuk dalam faktor *Attitude Toward The behavior* yaitu variabel gaya hidup.

b. *Subjective Norm* (Norma Subyektif)

Norma subyektif merupakan hubungan individu terhadap perhatian orang lain yang hadir dalam kehidupan sehari-hari mengenai kinerja atau ketidakmampuan melakukan perilaku yang bersangkutan. Karena perasaan ini bersifat subyektif, maka dimensi ini disebut norma subyektif. Norma subyektif adalah tekanan sosial yang dirasakan seseorang ketika melakukan suatu perilaku tertentu. Dengan kata lain, norma subyektif merupakan dorongan atau pendapat seseorang yang mempengaruhi keputusan perilakunya.

Norma subyektif membentuk perilaku individu. Jika orang lain setuju dengan perilaku yang ditunjukkan seseorang, maka perilaku tersebut akan berlanjut karena orang tersebut merasa bahwa perilaku yang dilakukan dapat diterima secara sosial. Namun, apabila perilaku yang ditampilkan tidak diterima oleh orang lain, maka orang tersebut tidak akan mengulangi perilaku yang sama lagi (Irawan et al., 2020). Karena hubungan antara sikap dan perilaku sangat menentukan, maka norma subyektif juga dipengaruhi oleh keyakinan. Bedanya jika hubungan sikap terhadap perilaku merupakan fungsi keyakinan dari perilaku mana yang dilakukan

(behavioral belief). Dalam hal ini, norma subyektif merupakan fungsi dari keyakinan seseorang yang didasarkan pada pandangan orang lain yang berhubungan dengan orang tersebut *(normative belief)*. Variabel pada penelitian ini yang termasuk dalam faktor *Subjective Norm* yaitu variabel lingkungan sosial.

c. *Preceived Behavior Control* (Persepsi Pengendalian Diri)

Preceived Behavior Control adalah perasaan seseorang tentang betapa mudahnya melakukan suatu tindakan. Perasaan yang berkaitan dengan pengendalian perilaku dikaitkan dengan pusat pengendalian. Dan pusat kendali dikaitkan dengan keyakinan seseorang dan keberhasilan dalam melakukan sesuatu tergantung pada besarnya usaha yang dilakukan.

Menurut Irawan et al., (2020) *Preceived Behavior Control* merupakan persepsi seseorang terhadap apa yang didefinisikan sebagai suatu yang mudah atau sulit dalam melakukan suatu perilaku tertentu. Hal ini dipengaruhi oleh keyakinan kendali, yaitu keyakinan individu mengenai hal-hal yang membantu atau menghambat perilakunya, dan persepsi individu mengenai sejauh mana hal-hal tersebut mempengaruhi perilakunya. Sehingga orang-orang akan lebih mudah melakukan sesuatu apabila mereka mempunyai dukungan yang kuat terhadap tindakannya. Dukungan disini diartikan dengan adanya sumber daya yang cukup, motivasi, waktu, kesempatan, dan sebaliknya. Variabel pada penelitian ini yang termasuk dalam faktor *Preceived Behavior Control* yaitu variabel pendapatan dan literasi keuangan.

2. Bank Syariah

Bank Syariah adalah perantara berdasarkan prinsip syariah. Akad yang dilakukan di bank syariah dilakukan berdasarkan hukum islam dan oleh karena itu mempunyai implikasi sekuler dan islam. Semua kontrak mengenai produk, transaksi, dan ketentuan lain yang dibuat dengan bank

syariah harus sesuai dengan syarat dan ketentuan. Berbeda dengan perbankan konvensional dalam perbankan syariah, perselisihan atau perbedaan pendapat antar bank dan nasabahnya tidak diselesaikan berdasarkan hukum dan prosedur syariah yang substantif.

Di Indonesia, lembaga hukum substantif atau berbasis syariah ini dikenal dengan nama Pengadilan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI, yang didirikan bersama oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi tanpa bunga. Bank syariah atau yang sering disebut bank bebas bunga merupakan lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha utamanya adalah penyedia jasa keuangan dan pembayaran lainnya serta peredaran uang, dan kegiatan operasionalnya didasarkan pada prinsip-prinsip hukum islam.

3. Minat Menabung

Minat merupakan perasaan yang dirasakan seseorang sebelum melakukan tindakan untuk melakukan suatu kegiatan, yang seringkali membuat individu dihadapkan pada suatu pilihan tertentu dimana pilihan itulah yang diinginkannya. Selain itu, minat juga dapat diartikan sebagai perasaan menyukai dan merasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memaksa. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan akan memperhatikan kegiatan tersebut secara konsisten dengan perasaan senang, karena hal tersebut berasal dari dalam diri seseorang yang didasari oleh rasa suka dan tidak adanya paksaan dari orang lain. Dengan kata lain, minat adalah suatu perasaan lebih menyukai dan tertarik terhadap suatu hal tanpa adanya batasan.

Menabung merupakan suatu kegiatan menyimpan uang, dimana kegiatan ini memiliki manfaat salah satunya yaitu untuk kita belajar

berhemat. Selain itu, menabung adalah salah satu cara untuk mengendalikan keuangan dalam hidup. Seseorang dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk memenuhi kebutuhan dimasa depan. Namun, menabung belum menjadi kebiasaan untuk sebagian besar masyarakat indonesia (Rendra, 2012) dalam (Krisdayanti, 2020). Sedangkan menurut Amalia dkk (2018) dalam penelitian Novitasari & Ayuningtyas (2021) menabung merupakan salah satu cara mengelola keuangan, cara menabung yang paling mudah adalah di rumah karena dapat dilakukan kapan saja. Ketika kegiatan menabung dilakukan secara rutin, maka jika kita mempunyai kebutuhan namun tidak mempunyai pemasukan kita bisa menggunakan uang tersebut. Selain itu, dengan menabung kita dapat menumbuhkan sikap hemat, membentuk sikap mandiri, dan menjadi pribadi yang memiliki tingkat menabung yang tinggi.

Sehingga minat menabung dapat diartikan sebagai keinginan setiap individu dalam menabung sebagian pendapatannya untuk masa depan. Selain itu, minat menabung merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk menabung pada lembaga keuangan terpercaya dengan senang hati tanpa adanya paksaan dari siapapun. Oleh karena itu, setiap minat pasti akan memenuhi kebutuhan tersebut karena dapat melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan manusia. Namun, minat menabung menurut Y. Putri et al., (2019) yaitu keadaan seseorang sebelum melakukan tindakan untuk memuaskan keinginan seseorang dalam mencari informasi mengenai suatu produk tertentu atau kecenderungan seseorang dalam memilih produk tabungan yang dianggap cocok sehingga akan diperhatikan oleh peminatnya. Sedangkan minat menabung menurut Kotler (2005) mendefinisikan bahwa minat menabung diasumsikan sebagai minat beli, dimana perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian.

4. Pendapatan

Menurut Londa et al., (2020), kata *"pendapatan"* mengacu pada uang yang diperoleh perusahaan dari operasi normalnya dan mencakup berbagai istilah termasuk penjualan, pendapatan jasa, biaya, bunga, dividen, dan royalti. Pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor pendidikan, jumlah tanggungan dalam keluarga, masa kerja, dan pengalaman kerja. Pendapatan disini yaitu jumlah uang yang kita peroleh menutupi biaya hidup pokok. Dan untuk melihatnya ketika pendapatan mahasiswa meningkat, konsumsi mereka akan menurun dan tabungan mereka akan meningkat. Jumlah uang yang diperoleh mahasiswa mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesediaan mereka untuk menabung. Pendapatan adalah pertambahan harta dalam perusahaan yang tidak berasal dari tambahan modal dari pemilik. Jadi pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh dari setiap transaksi yang dilakukan dalam usaha tersebut.

Pendapatan dibagi menjadi 3 berdasarkan sumber pendapatan Mundhori & Rohmah (2022) sebagai berikut :

1) Gaji dan upah

   Penghasilan dari gaji atau upah merupakan imbalan yang diterima seseorang atas pelaksanaan pekerjaan, gaji atau upah biasanya dapat diterima oleh seseorang secara harian, mingguan, dan bulanan.

2) Pendapatan dari usaha sendiri

   Penghasilan dari kegiatan usaha yang dilakukan sendiri adalah jumlah nilai yang diterima seseorang setelah dikurangi dengan hasil biaya produksi dan biaya-biaya lainnya. Usaha tersebut merupakan suatu badan usaha swasta, dalam menjalankan usaha pemilik mempunyai kesanggupan untuk menggunakan tenaga sendiri tanpa bantuan dari yang lain.

3) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan usaha lain ini biasanya berasal dari kegiatan diluar pekerjaan dan untuk menjalankan usaha tersebut pemilik memerlukan bantuan orang lain untuk menjalankannya, dengan kata lain pendapatan usaha lain ini merupakan pekerjaan sampingan.

5. Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami pengelolaan keuangan dan pengetahuan tersebut mempengaruhi taraf hidupnya. Menurut Susanti (2013) dalam Krisdayanti (2020) Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi individu agar terhindar dari kesulitan keuangan. Mahasiswa mendapatkan *financial literacy* karena mereka sering mengalami permasalahan keuangan, dimana mereka sering menghadapi *trade-off* yaitu situasi dimana mahasiswa memilih salah satu keuntungan dan mengorbankan yang lain. Masalah keuangan juga dapat terjadi jika rincian keuangan yang salah, misalnya jika tidak memiliki rencana keuangan yang tepat.

Programme for International Student Assesment (PISA) dalam Tulwaidah et al., (2023) menyatakan bahwa literasi keungan mengacu pada pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi keuangan (kehidupan finansial). Oleh karena itu, literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan tantangan dan keputusan keuangan sehari-hari.

6. Lingkungan Sosial

Hamalik (2001:195) dalam Ramadhani et al., (2019) lingkungan sosial merupakan segala sesuatu yang terdapat dalam lingkungan alam yang mempunyai arti atau pengaruh tertentu bagi individu. Lingkungan

sebagai landasan dasar mengajar merupakan faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dan merupakan faktor penting. Lingkungan sosial adalah seseorang yang berinteraksi dengan dua orang atau lebih dengan berdiskusi atau bertukar informasi.

Menurut Dulyono (2005) menyatakan bahwa lingkungan sosial mencakup semua orang yang mempunyai pengaruh langsung terhadap kita, misalnya dalam pergaulan kita sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga, sahabat, teman sekelas, atau rekan kerja kita. Sedangkan pengaruh tidak langsung dapat melalui radio, televisi, buku bacaan, majalah, surat kabar, dan lain-lain. Selain itu, lingkungan sosial juga mencakup pada semua keadaan yang mempengaruhi perilaku kita, pertumbuhan, perkembangan atau orang lain yang mempengaruhi kita.

7. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah gambaran perilaku, pola, dan gaya hidup yang mengungkapkan aktivitas, minat, ketertarikan, dan apa yang dipikirkan seseorang tentang dirinya untuk membedakan statusnya dengan orang lain dan dari lingkungan melalui ciri khas yang dimilikinya. Sehingga adanya ciri khas yang dimiliki masing-masing individu menjadikan seseorang dalam memilih rangkaian tindakan dengan menyesuaikan penampilan mana yang mereka anggap sesuai dan mana yang tidak sesuai untuk ditampilkan dalam ruang sosial.

Menurut Kotler dan Keller (2012) dalam penelitian Rahel et al., (2020) gaya hidup adalah cara hidup seseorang yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan sudut pandangnya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan pribadinya dalam berinteraksi dengan lingkungan, serta menggambarkan keseluruhan pola tindakan dan interaksi seseorang di dunia. Gaya hidup menurut Pulungan dkk., (2018) dapat diartikan sebagai suatu kedudukan atau ciri khas seseorang yang ditinjau dari tingkah lakunya dalam mengikuti perubahan fashion dan perubahan tersebut termasuk dalam unsur dasar kelangsungan

hidup. Dimana gaya hidup mahasiswa biasanya dilakukan dengan cara menghabiskan waktu dan uangnya dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup erat kaitannya dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Gaya hidup mahasiswa masa kini yang biasa dilakukan yaitu mengikuti trend agar terlihat eksis, mulai dari fashion hingga makanan. Mahasiswa yang mengikuti trend cenderung memiliki tingkat konsumtif yang tinggi karena trend yang selalu berubah menjadikan mahasiswa boros.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Kota Surakarta (Bella Erviana Prihatiningsih dan Ari Susanti 2023)	Literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiwa di Kota Surakarta	- Peneliti menambahkan variabel lingkungan sosial - Objek penelitian - Menambah hipotesis simultan
2.	Pengaruh Pengetahuan tentang Bank Syariah, Religiusitas, Lingkungan Sosial, dan Uang Saku terhadap Minat menabung Mahasiswa di Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng) (Riza Mega Iryani dan Rudi	Pengetahuan tentang bank syariah, religiusitas, dan lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Sedangkan uang saku tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.	- Peneliti tidak menggunakan variabel pengetahuan tentang bank syariah, redigiusitas, dan uang saku - Peneliti menambahkan variabel pendapatan, literasi keuangan, dan gaya hidup

	Suryo Kristanto 2022)		- Objek penelitian - Peneliti tidak menggunakan teknik *snowball sampling* dalam pengambilan sampel
3.	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Minat Menabung Mahasiswa (Studi Kasus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang) (Mega Krisdayanti 2020)	Literasi keuangan, insklusi keuangan, uang saku, teman sebaya, gaya hidup, dan kontrol diri memiliki keterkaitan dengan minat menabung.	- Peneliti tidak menggunakan variabel insklusi keuangan, uang saku, teman sebaya, dan kontrol diri - Peneliti menambahkan variabel pendapatan dan lingkungan sosial - Objek penelitian
4.	Pengaruh Kepercayaan dan Tingkat Pendapatan terhadap Minat Menabung di KSPPS BMT Mandiri Artha Syariah Sumberrejo (Mundhori dan Faizatur Rohmah 2022)	Kepercayaan dan tingkat pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menabung.	- Peneliti tidak menggunakan variabel kepercayaan - Peneliti menambahkan variabel literasi keuangan, lingkungan sosial, dan gaya hidup - Peneliti tidak menggunakan teknik *simple random*

			sampling dalam pengambilan sampel - Objek penelitian
5.	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Minat Menabung (Studi Kasus pada warga 07 Kampung KB Marga Mulya Bekasi Utara) (Eri Bukhari, Bintang Narpati, dan Adi Wibowo Noor Fikri 2021)	Tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.	- Peneliti tidak menggunakan variabel tingkat pendidikan - Peneliti menambahkan variabel literasi keuangan, lingkungan sosial, dan gaya hidup - Peneliti tidak menggunakan teknik *random sampling* dalam pengambilan sampel - Objek penelitian
6.	Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Generasi Milenial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Indonesia Palembang (Studi Kasus UIGM dan STEBIS IGM) (Dwi Andriani, Choirunnisak, dan Fadilla 2023)	Pendapatan generasi milenial di Universitas Indo Global Mandiri dan STEBIS Indo Global Mandiri berpengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah Indonesia. Sedangkan gaya hidup generasi milenial di Universitas Indo Global Mandiri dan STEBIS Indo Global Mandiri tidak	- Peneliti menambahkan variabel literasi keuangan dan lingkungan sosial - Objek penelitian

		berpengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah Indonesia	
7.	Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah Kota Malang (Studi Kasus pada Mahasiswa Banyuwangi di Kota Malang) (Nur'aini Ika Ramadhani, Jeni Susyanti, dan M. Khoirul ABS 2019)	Religiusitas dan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di Bank Syariah Kota Malang. Sedangkan lingkungan sosial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di Bank Syariah Kota Malang.	- Peneliti tidak menggunakan variabel religiusitas dan pengetahuan - Peneliti menambahkan variabel pendapatan, literasi keuangan, dan gaya hidup - Peneliti tidak menggunakan teknik *simple random sampling* dalam pengambilan sampel - Objek penelitian
8.	Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas SAM Ratulangi (Rahel, Nicolaas Kandowangko, dan Jouke J. Lasut 2020)	Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas SAM Ratulangi.	- Peneliti menambahkan variabel pendapatan. Literasi keuangan, dan lingkungan sosial - Objek penelitian
9.	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa Fakultas	- Peneliti menambahkan variabel pendapatan, lingkungan

	Islam UIN STS Jambi di Bank Syariah (Rahmah Tulwaidah, Novi Mubyarto, dan Muhammad Ismail 2023)	Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi di Bank Syariah.	sosial, dan gaya hidup - Objek penelitian
10.	Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Lokasi, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram (Studi pada Masyarakat Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya) (Siti Raihana dan Riza Aulia Azhary 2020)	Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat kecamatan Seunagan di Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Jeuram. Religiusitas dan lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung masyarakat kecamatan Seunagan di Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Jeuram. Sedangkan lingkungan sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menabung masyarakat kecamatan Seunagan di Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Jeuram.	- Peneliti tidak menggunakan variabel pengetahuan, religiusitas, dan lokasi - Peneliti menambahkan variabel pendapatan, literasi keuangan, dan gaya hidup - Peneliti tidak menggunakan metode *field research* dalam pengambilan sampel - Objek penelitian

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2022).

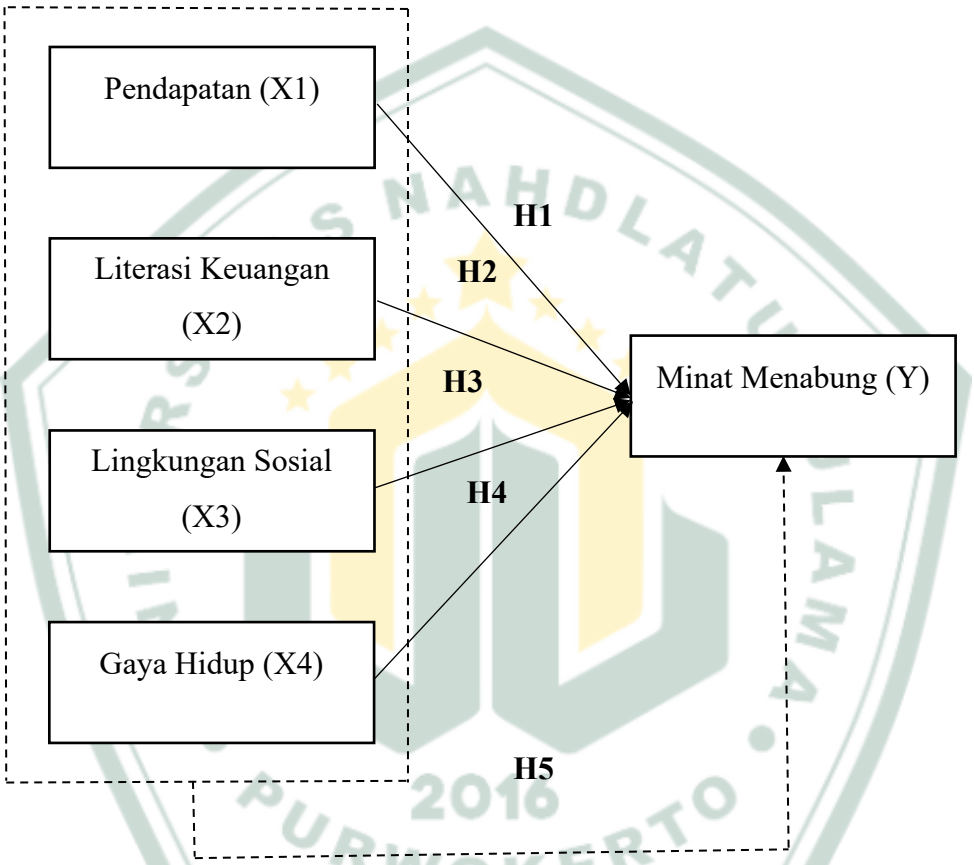

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Keterangan :

Parsial : ——▶

Simultan : - - - - - - - ▶

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Menurut Sugiyono (2022) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan kajian pustaka dan hasil dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan. Maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Menurut *Theory Of Planned Behavior*, pendapatan masuk dalam faktor *Preceived Behavior Control.* Dimana faktor tersebut merupakan perasaan seseorang tentang betapa mudahnya melakukan suatu tindakan. Perasaan yang berkaitan dengan pengendalian perilaku dikaitkan dengan pusat pengendalian. Dan pusat kendali dikaitkan dengan keyakinan seseorang dan keberhasilan dalam melakukan sesuatu tergantung pada besarnya usaha yang dilakukan. Untuk kaitannya dengan pedapatan yaitu dengan adanya jumlah pendapatan yang diperoleh, seseorang dapat mengendalikan uang tersebut dengan tidak menggunakan uangnya untuk keperluan yang dikatakan tidak dibutuhkan. Namun, uang disisihkan sebagian untuk ditabung dan sebagiannya lagi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Pendapatan adalah gambaran besar perekonomian di lingkungan. Pendapatan seseorang dapat berupa jumlah total pendapatan keluarganya. Selain itu, pendapatan menurut Prihatiningsih & Susanti (2023) dapat diartikan sebagai jumlah uang yang kita peroleh untuk menutupi biaya hidup kita. Pendapatan seorang mahasiswa tergantung pada pekerjaan dan statusnya, seperti pekerjaan, penjualan, atau masih bergantung pada orang tuanya. Jika mahasiswa belum pernah bekerja kemungkinan besar uang saku sebagai sumber penghasilannya. Ketika pendapatan mahasiswa meningkat mereka diharapkan untuk konsumsi

mereka menurun dan menabung lebih banyak. Jumlah uang yang diperoleh mahasiswa mempunyai dampak yang signifikan terhadap keinginan mereka untuk menabung.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Bukhari et al., (2021) menunjukan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Prihatiningsih & Susanti (2023) menunjukan hasil bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Dan pada penelitian Andriani et al., (2023) menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap minat menabung mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat diambil yaitu :

H1 : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Teori yang berkaitan dengan literasi keuangan yaitu *Theory Of Planned Behavior* pada faktor *Perceived Behavior Control. Preceived Behavior Control* merupakan persepsi seseorang terhadap apa yang didefinisikan sebagai suatu yang mudah atau sulit dalam melakukan suatu perilaku tertentu. Sehingga orang-orang akan lebih mudah melakukan sesuatu apabila mereka mempunyai dukungan yang kuat terhadap tindakannya. Dukungan disini diartikan dengan adanya sumber daya yang cukup, motivasi, waktu, kesempatan, dan sebaliknya. Kaitannya teori tersebut dengan literasi keuangan yaitu literasi keuangan sangatlah penting dan sangat dibutuhkan bagi mahasiswa untuk terbebas dari kesulitasn keuangan. Sehingga mahasiswa sangat perlu adanya dorongan atau motivasi agar bisa memahami tentang pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi individu agar terhindar dari kesulitan keuangan. Mahasiswa mendapatkan *financial literacy* karena mereka sering mengalami permasalahan keuangan, dimana mereka sering menghadapi *trade-off* yaitu situasi dimana mahasiswa memilih salah satu keuntungan dan mengorbankan yang lain. Masalah keuangan juga dapat terjadi jika rincian keuangan yang salah, misalnya jika tidak memiliki rencana keuangan yang tepat (Susanti, 2013) dalam (Krisdayanti, 2020).

Hasil penelitian Prihatiningsih & Susanti (2023) menunjukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Selain itu, pada penelitian Tulwaidah et al., (2023) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Pendapat lain disampaikan oleh Krisdayanti (2020) literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat diambil yaitu :

H2 : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah

3. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior*, lingkungan sosial merupakan pada faktor *Subjective Norm.* Dimana faktor ini menjelasakan terkait hubungan individu terhadap perhatian orang lain yang hadir dalam kehidupan sehari-hari mengenai kinerja atau ketidakmampuan melakukan perilaku yang bersangkutan. Atau dapat diartikan sebagai fungsi dari keyakinan seseorang yang didasarkan pada pandangan orang lain yang berhubungan dengan orang tersebut *(normative belief).*

Lingkungan sosial merupakan tempat dimana individu berinteraksi satu sama lain dan melakukan sesuatu secara bersama-sama.

Lingkungan sosial sebagai bentuk sikap dan perilaku antar manusia serta hubungan antara manusia dan orang sekitarnya. Selain itu, lingkungan sosial erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat pada umumnya. Lingkungan sosial ini terdiri dari orang lain atau seluruh orang yang mempengaruhi kita. Manusia membentuk kelompok sosial untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan (Murniati, 2021). Sehingga lingkungan sosial diartikan sebagai segala sesuatu yang ada pada lingkungan seseorang dan interaksi antar manusia dan lingkungan yang mempengaruhi dampak signifikan terhadap perilaku manusia.

Hasil penelitian Iryani & Kristanto (2022) menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Raihana & Azhary (2020) menunjukan bahwa lingkungan sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menabung. Penelitian lain dari Ramadhani et al., (2019) menunjukan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat menabung.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat diambil yaitu :

H3 : Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah

4. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior*, gaya hidup masuk pada Faktor *Attitude Toward The Behavior*. Faktor tersebut menjelaskan terkait keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tergantung pada penilaiannya, apakah positif atau negatif. Dengan kata lain, orang yang yakin bahwa suatu tindakan akan membuahkan hasil positif maka akan mempunyai sikap positif dan sebaliknya. Apabila seseorang mempunyai minat tertentu, yakin, dan berpegang teguh pada sikapnya, maka orang tersebut akan bertindak sesuai dengan sikap tersebut. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan seseorang mengenai akibat

dari perilaku tersebut *(behavioral beliefs)*. Kaitannya teori tersebut dengan gaya hidup yaitu gaya hidup sangat mempengaruhi kita dalam mengelola keuangan, sehingga mahasiswa harus bisa melakukan tindakan yang menurutnya positif atau negatif. Atau dapat dikatakan mahasiswa bisa milih mana hal yang dianggap kebutuhan dan mana hal yang dianggap keinginan, agar bisa bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya dengan baik.

Gaya hidup merupakan suatu cara hidup yang mencakup sekumpulan kebiasaan, cara pandang, dan pola tanggapan terhadap hidup, khususnya fasilitas hidup (Sugihartati, 2010). Pada prinsipnya gaya hidup adalah pola seseorang dalam mengatur waktu dan uangnya. Gaya hidup juga diartikan sebagai cara hidup seseorang, termasuk bagaimana ia menggunakan uang, mengalokasikan waktunya, dan sebagainya. Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa gaya hidup adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktunya, bagaimana seseorang mendistribusikan uangnya, dan bagaimana seseorang hidup disekitarnya.

Hal ini didukung oleh penelitian Husna et al., (2023) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap minat menabung. Namun, pada penelitian Andriani et al., (2023) menunjukan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap minat menabung. Dan untuk penelitian Prihatiningsih & Susanti (2023) menunjuka bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat diambil yaitu :

H4 : Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah

5. Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Penelitian yang dilakukan Andriani et al., (2023) menjelaskan bahwa variabel pendapatan dan gaya hidup sama-sama memiliki pengaruh terhadap minat menabung. Didukung juga oleh penelitian Karimah & Nur (2023) menjelaskan bahwa secara simultan variabel literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Pendapatan, Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah